

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu dan bayi yang terjadi disaat kehamilan, persalinan maupun masa nifas pada perempuan yang memiliki resiko tinggi masih tinggi. Menurut SUPAS (2015) jumlah angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup yang semula pada tahun 2012 AKI sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,2016) . Namun angka ini masih jauh dari target MDGs yaitu sebesar 103 per 100.000 kelahiran hidup.

Data yang didapatkan dari Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah sebesar 619 kasus. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2014 jumlah kematian ibu yaitu sebesar 711 kasus. Kejadian kematian ibu berdasarkan kelompok umur, yang paling banyak adalah umur 20-34 tahun sebanyak 68,50%, dan sebanyak 26,17% pada umur ≥ 35 tahun serta pada kelompok umur ≤ 20 tahun sebanyak 5,33% (Dinkes Jateng, 2015).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan angka kematian ibu maternal pada tahun 2016 mencapai 94,82% / 100.000 kelahiran hidup. Walaupun angka ini menurun dari dibandingkan dengan jumlah AKI pada tahun 2015 yaitu sebanyak 159,06/ 100.00 kelahiran hidup. Data yang didapatkan dari Puskesmas Kartasura pada tahun 2016 ibu

hamil dengan 4T sebanyak 112 ibu hamil. Dan di desa Singopuran sendiri jumlah ibu hamil dengan 4T termasuk tinggi yaitu sebanyak 14 ibu hamil (Dinkes Sukoharjo, 2016).

Kematian ibu hamil erat kaitannya dengan karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, paritas dan perilaku yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu selama kehamilan yang dapat mempengaruhi proses persalinan normal atau patologis. Risiko komplikasi pada persalinan terjadi 12% pada umur kurang dari 20 tahun dan 26% pada umur 40 tahun (Ningrum dalam Istianah, 2014). Faktor penyebab resiko jika tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.

Faktor-faktor langsung penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama, infeksi dan lain-lain (Aeni, 2013). Sedangkan 4 terlalu adalah salah satu faktor yang secara tidak langsung menyebabkan kematian pada ibu. Yang dimaksud 4 terlalu yaitu terlalu muda (<20 tahun), terlalu tua (>35 tahun), terlalu sering (jarak kehamilan < 2 tahun), dan terlalu banyak (< 3 anak) (Manuaba, 2010).

Selain faktor diatas ada beberapa faktor yang sudah dikategorikan yang secara tidak langsung menyebabkan kematian yaitu faktor biofisik, faktor psikososial, faktor sosiodemografik, dan faktor lingkungan. Yang dimaksud faktor biofisik yaitu faktor yang berasal dari ibu yang dapat mempengaruhi perkembangan ibu atau janin dan bisa jadi pada keduanya. Meliputi status nutrisi, dan kelainan medis dan obstetrik. Kemudian untuk faktor psikososial

adalah gaya hidup dan perilaku ibu yang negatif yang dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan ibu dan janin, meliputi dukungan keluarga, dan status psikologi ibu. Selanjutnya untuk faktor sosiodemografik, faktor ini berasal dari ibu dan keluarga yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Meliputi pendapatan rendah dan kurangnya perawatan saat hamil. Faktor lingkungan contohnya, paparan asap rokok (Lowdermilk *dkk*,2013).

Menurut Elverawati dalam penelitian Fitriani Bahar (2015) yang berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu adalah perilaku dan sikap ibu serta didukung oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terhadap kehamilannya. Resiko kematian ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya keikutsertaan masyarakat yang disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu rendah dan kemampuan ekonomi ibu yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan perilaku yang tidak mendukung dapat menyebabkan resiko.

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) menuntut siswa belajar aktif dengan cara memecahkan masalah, mengungkapkan ide, melakukan diskusi dan menyampaikan hasil dalam bentuk presentasi dalam sebuah kelompok (Sari,2013). Kelebihan pada metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) menurut Shoimin (2014), yaitu: Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor, dapat diterapkan pada semua tingkatan, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan bicara siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asna (2014) yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Menggunakan Media LKS di Lengkapi Molymod Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan hasil penelitian metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) menggunakan media LKS dilengkapi molymod efektif karena dilihat dari prestasi belajar siswa pada aspek kognitif kelas eksperimen (64,00) lebih tinggi daripada kelas kontrol (56,71) dan presentasi belajar pada aspek afektif kelas eksperimen (93,06) lebih tinggi daripada kelas kontrol (84,74).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober di desa Singopuran dengan cara wawancara dengan 7 ibu hamil, didapatkan data 5 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang faktor resiko pada kehamilan dan 2 orang ibu hamil lainnya mengerti tentang faktor resiko pada kehamilan. Dan data dari bidan desa Singopuran, ibu hamil dengan 4T sebanyak 19 ibu hamil, serta banyaknya ibu hamil yang suaminya merokok. Wawancara yang dilakukan pada bidan desa Singopuran dalam pemberian pendidikan kesehatan hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media lembar balik saja.

Berdasarkan literatur diatas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) tentang faktor resiko pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Singopuran kecamatan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti “adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) tentang faktor resiko pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Singopuran kecamatan Kartasura?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) tentang faktor resiko pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Singopuran kecamatan Kartasura.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko pada kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di desa Singopuran kecamatan Kartasura.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko pada kehamilan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di desa Singopuran kecamatan Kartasura.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) tentang faktor resiko pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Singopuran kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko pada kehamilan.

2. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tenaga kesehatan dan dapat dijadikan referensi dalam pemberian pendidikan kesehatan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) tentang faktor resiko pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Aznan Nurmala (2014) Gambaran Kehamilan dengan Faktor Resiko 4T di Puskesmas Cicangkanggirang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014	- Sampel ibu hamil - Teknik pengambilan data <i>total sampling</i>	- Cross sectional - Untuk mengetahui gambaran kehamilan dengan faktor risiko umur, paritas, dan jarak kehamilan
2.	Fizatul Ummah	Sampel ibu hamil	- Case control

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	(2014) Kontribusi Faktor Resiko I Terhadap Komplikasi Kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik simple random sampling - Untuk mengetahui kontribusi faktor resiko I - Pengumpulan data menggunakan instrumen kartu skor Puji Rochjati dan lembar observasi
3.	Lilis Sofiyatul Asna (2014) Efektivitas Metode Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Menggunakan Media LKS di Lengkapi Molymod Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2013/2014	Metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	<ul style="list-style-type: none"> - Randomized Control Group Pre test- Post test Design - Sampel yang digunakan yaitu siswa SMA

Berdasarkan dari penelitian pada Tabel 1.1 penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan instrumen penelitian kuesioner yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan menggunakan media booklet.